



Peran Dan Fungsi Telaah Kurikulum Merdeka

Desi Suryati ¹⁾, Dewi Puspita Sari ²⁾, Kantri Nurlisa ³⁾, Mustafiyanti ⁴⁾

^{1,2,3,4)} Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Korespondensi penulis : desisuryati95596@gmail.com¹ , dewipuspitasari7411@gmail.com² ,
kantrinurlisa08@gmail.com³ , mustafiyanti78@gmail.com⁴

ABSTRACT. *The Merdeka Curriculum is a new breakthrough in the education system in Indonesia which gives schools and teachers greater autonomy in designing learning. This requires a comprehensive curriculum review to ensure that the implementation of the Independent Curriculum runs in accordance with the goals and expectations. This scientific journal aims to examine the role and function of independent curriculum studies. Independent curriculum review is defined as a systematic and planned activity to study, analyze and evaluate the implementation of the Independent Curriculum in schools. Reviewing the independent curriculum is a shared responsibility between education stakeholders at the school level, including school principals, teachers and school committees. By conducting continuous reviews of the Independent Curriculum, it is hoped that the implementation of the Independent Curriculum can achieve its goal of producing the nation's next generation who have faith, noble character, knowledge and skills that are in line with the needs of the times.*

Keywords: *Curriculum Study, Independent Curriculum, Role, Function, Pancasila Student Profile.*

ABSTRAK. Kurikulum merdeka merupakan terobosan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran. Hal ini menuntut dilakukannya telaah kurikulum yang komprehensif untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan. Jurnal ilmiah ini bertujuan untuk mengkaji peran dan fungsi telaah kurikulum merdeka. Telaah kurikulum merdeka didefinisikan sebagai kegiatan sistematis dan terencana untuk mengkaji, menganalisis, dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Telaah kurikulum merdeka merupakan tanggung jawab bersama antara pemangku kepentingan pendidikan di tingkat sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Dengan melakukan telaah kurikulum merdeka secara berkelanjutan, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat mencapai tujuannya untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan berketerampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Telaah Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Peran, Fungsi, Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan suatu negara. Kurikulum merupakan salah satu hal penting terselenggarakannya pendidikan karena kurikulum merupakan bagian integral dari proses pendidikan serta alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagaimana pendidikan dilaksanakan. Kurikulum sangat diperlukan untuk setiap proses pembelajaran. Kurikulum adalah program pendidikan yang dirancang untuk membangun generasi muda agar mereka dapat berkontribusi dan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat setelah mereka masuk sekolah. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum

yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri.

Kurikulum berkembang dari zaman ke zaman, hingga saat ini kurikulum sudah memiliki penyempurnaan dalam system pendidikan untuk putra putri Indonesia yang berdasarkan UUD 1945 dan GBHN. Kurikulum merupakan alat pencapaian tujuan pendidikan yang bergerak maju. Sehingga kurikulum dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan diharapkan dapat menghasilkan output yang berkualitas, mempunyai nilai yang relevansi terhadap sesuatu yang akan terjadi dimasa mendatang. Dalam konteksnya kurikulum dapat dikenal sebagai sesuatu system pendidikan yang di dalamnya memuat program belajar, perangkat mata pelajaran prinsip dan pendekatan yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Kurikulum merdeka belajar dikembangkan sebagai respons terhadap hasil Program for International Student Assesment (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% siswa usia 15 tahun berada dibawah tingkat kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10-15 tahun terakhir. Selain itu, terdapat kesenjangan yang besar antara wilayah dan kelompok social-ekonomi dalam hal kualitas pembelajaran yang diperparah oleh pandemi COVID-19. (Arrohmah 2023)

Untuk mengatasi situasi ini, Kementrian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbud Ristek) melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi darurat yang disebut sebagai kurikulum darurat. Kurikulum ini diterapkan untuk mengatasi dampak kekurangan pembelajaran (*learning loss*) selama pandemic. Hasilnya dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat, ditrmukan bahwa penggunaan kurikulum ini dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% dalam bidang literasi dan 86% dalam bidang numerasi. Keberhasilan kurikulum darurat ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang lebih komprehensif sangat penting. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan persiapan yang matang, termasuk dengan melakukan telaah kurikulum. Telaah kurikulum merdeka dapat membantu sekolah dan guru untuk memahami visi, misi, dan tujuan Kurikulum Merdeka, serta untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan karakteristik sekolah. Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar dirancang sebagai kurikulum baru yang lebih komprehensif dibandingkan kurikulum sebelumnya.

Dari paparan yang sudah di jelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas tentang peran dan fungsi dari telaah kurikulum merdeka dalam dunia pendidikan. Mengetahui peran dan fungsi telaah kurikulum merdeka merupakan kunci untuk kelancaran dan kesuksesan

implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Dengan kolaborasi dan sinergi dari semua pihak yang terlibat, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mencapai tujuannya untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan. Maka dari itu Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan tentang arah pendidikan di Indonesia yang lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu sekumpulan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka diantaranya dilakukan dengan cara mencari referensi-referensi dari berbagai sumber informasi seperti buku-buku, dokumen, jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini. (Sari and Asmendri 2020)

Adapun pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat ini. (Sanusi 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Kurikulum, Telaah Kurikulum dan Kurikulum Merdeka Belajar

Hakikat Kurikulum

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang bersal dari kata *curir* dan *curere*. Pada awalnya itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai start sampai finish.

Menurut S.nasution kurikulum, *a race course ; a place for running; a chariot* (sebuah kereta pacu, tempat arena lari). Kurikulum juga berarti chariot semacam kereta pacu pada zaman dulu , yakni suatu alat yang membawa seorang dari start sampai finish. Ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa istilah kurikulum erat hubungannya dengan kata *curier* atau kurir yang berarti penghubung seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada orang atau tempat lain. Dari arti kata- kata di atas, maka kurikulum diartikan sebagai jarak yang di lalui atau ditempuh seseorang. (Nurhayati 2020)

Perkataan 'kurikulum' dalam bahasa Inggris mengandung pengertian jelmaan atau metamorfosis. Panduan makna kedua bahasa ini menghasilkan arti bahwa perkataan kurikulum ialah laluan dari satu tingkat ke tingkat yang lain. Baru pada awal abad 20 pengertian kurikulum berkembang dalam dunia pendidikan yakni dalam hal kandungan dan bahan pengajaran, juga

di pakai dalam sejumlah mata kuliah di perguruan tinggi. Di Indonesia kurikulum baru populer sejak tahun lima puluhan, yang di populerkan oleh putra putri bangsa yang belajar di Amerika Serikat sebelumnya yang biasa digunakan adalah rencana pembelajaran.

Hakikat Telaah Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu dokumen atau rencana pembelajaran yang disusun oleh pihak yang berwenang, baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, maupun pengembang kurikulum. Telaah kurikulum adalah proses pengkajian terhadap kurikulum yang ada dengan tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada umumnya, telaah kurikulum dilakukan oleh para ahli pendidikan, pengajar, dan stakeholder pendidikan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Telaah kurikulum dapat dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Analisis dan diagnosis kebutuhan: Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan mempelajari tiga hal, yaitu kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat/dunia kerja, dan harapan-harapan dari pemerintah (kebijakan pendidikan). Kebutuhan siswa dapat dianalisis dari aspek-aspek perkembangan psikologis siswa, tuntutan masyarakat dan dunia kerja dapat dianalisis dari berbagai kemajuan yang ada di masyarakat dan prediksi-prediksi kemajuan masyarakat di masa yang akan datang, sedangkan harapan pemerintah dapat dianalisis dari kebijakan-kebijakan, khususnya kebijakan-kebijakan bidang pendidikan yang dikeluarkan, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
2. Analisis terhadap isi kurikulum: tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian isi kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Analisis terhadap isi kurikulum dapat dilakukan dengan membandingkan kurikulum yang ada dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan terkait.
3. Analisis terhadap metode pembelajaran: tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum. Analisis terhadap metode pembelajaran dapat dilakukan dengan melihat efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Analisis terhadap penilaian pembelajaran: tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi sistem penilaian yang digunakan dalam kurikulum. Analisis terhadap penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan membandingkan sistem penilaian yang

digunakan dalam kurikulum dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan terkait. Dalam melakukan telaah kurikulum, perlu juga untuk memperhatikan beberapa faktor pendukung, antara lain kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, dan perkembangan global. Dengan melakukan telaah kurikulum yang baik dan terus menerus, diharapkan kurikulum yang digunakan dapat lebih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hamam dkk 2024)

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. (Direktorat Jendral 2023)

Profil Siswa Pancasila merupakan komponen kurikulum merdeka belajar yang menekankan pengembangan karakter sebagai bagian dari upaya peningkatan taraf pendidikan di Indonesia. Untuk menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan pembangunan manusia di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, diperlukan fungsi value dan character learning. Fokus peningkatan profil siswa Pancasila adalah pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup praktis mereka melalui budaya sekolah pembelajaran ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler proyek untuk meningkatkan reputasi siswa Pancasila dan budaya kerja. (Bahtiar dkk 2023)

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) telah meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022. Sebelumnya, Kurikulum Merdeka dikenal sebagai Kurikulum Prototipe. Kurikulum Merdeka sudah di uji coba di 2.500 sekolah penggerak. Kurikulum Merdeka ini sudah mulai digunakan mulai tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP hingga SMA.

Perancangan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek berfungsi untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dalam hal literasi dan numerasi. (Almarisi 2023) Studi Program For International Student Assessment (PISA) 2018 mengungkapkn bahwa nilai rata-rata peserta didik Indonesia dalam literasi dan numerasi berada dibawah rata-

rata.(Rohimajaya et al. 2013) Merdeka belajar diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, senang tanpa stress. Fokus pembelajaran mandiri adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri.(Ahmadi et al. 2023)

Adapun inti dari Kurikulum Merdeka adalah pendidikan berpatokan pada esensi dari belajar di mana setiap anak memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Dengan kedua hal tersebut, maka tolak ukur yang diterapkan untuk menilai kedua anak yang memiliki minat berbeda pun tidak sama. Sehingga setiap anak tidak bisa dipaksakan untuk mempelajari sesuatu hal yang tidak disukainya. Tujuannya untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini.(Amiruddin et al. 2023)

Peranan Telaah Kurikulum Merdeka dalam Dunia Pendidikan

Telaah Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam menyukseskan implementasi kurikulum baru ini di Indonesia. Berikut beberapa peranannya:

1. Memahami Kurikulum Merdeka secara Mendalam
Melalui telaah, para pemangku kepentingan pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, dosen, dan praktisi pendidikan, dapat memahami secara mendalam filosofi, tujuan, struktur, dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pemahaman ini menjadi dasar untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum baru.
2. Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka
Telaah kurikulum juga memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Kurikulum Merdeka. Kekuatan kurikulum dapat dimaksimalkan, sedangkan kelemahannya dapat diantisipasi dan dicarikan solusinya.
3. Menyusun Rencana Implementasi Kurikulum Merdeka
Berdasarkan pemahaman dan analisis terhadap kurikulum, telaah kurikulum dapat digunakan untuk menyusun rencana implementasi yang efektif. Rencana ini harus mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan sekolah serta daerah masing-masing.
4. Mengembangkan Bahan Ajar dan Pembelajaran
Telaah kurikulum juga menjadi dasar untuk mengembangkan bahan ajar dan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Bahan ajar dan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, menekankan pada pengembangan kompetensi, dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif.

5. Melakukan Monitoring dan Evaluasi

Telaah kurikulum juga penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum diimplementasikan dengan benar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Peran telaah kurikulum merdeka bagi berbagai pihak. Kurikulum merdeka dalam pendidikan memiliki beberapa peranan yaitu sebagai berikut;

1. Peran Kurikulum Merdeka Bagi Sekolah

Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah mengacu pada profil Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Bentuk struktur kurikulum merdeka yang kegiatan intrakurikuler, project penguatan profil pelajar Pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari struktur kurikulum capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asmen. Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek. Dalam hal ini serng sekolah melakukan pameran-pameran untuk menampilkan hasil-hasil karya anak didiknya meskipun tidak mempunyai halaman yang luas mereka kerjasama dengan para orang tua atau dinas untuk mendukung terlaksanya pameran tersebut.

Penilaian dalam kurikulum merdeka di sekolah yang diterapkan adalah penilaian secara komprehensif yang mendorong siswa untuk mempunyai kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa membebani siswa dengan ketercapaian skor minimal yang harus ditempuh siswa atau dikatakan tidak ada lagi KKM dalam kurikulum merdeka. Guru merdeka bebas dalam melakukan penilaian. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan Nadiem Makarim di Jakarta. Tentang 4 pilar kebijakan yaitu: Ujian Nasional (UN) yang akan ditiadakan dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter Sekolah masing-masing diberikan kewenangan seutuhnya mengenai yang terkait kebijakan USBN, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), PPDB lebih ditekankan pada system zonasi. Implementasi di asekolah penggerak mengenai penilaian dengan merdeka belajar mempunyai dampak positif dan negative. Dampak positifnya tidak ada tekanan kepada

siswa maupun guru bahwa siswa harus mencapai nilai minimal sesuai dengan yang sudah ditetapkan namun dampak negatifnya kurang memotivasi siswa untuk bersaing.

2. Peran Kurikulum Merdeka Bagi Masyarakat

Kurikulum Merdeka memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan harmonisasi hubungan sekolah dan masyarakat. Kurikulum merdeka ini dapat memperkuat hubungan antara sekolah dengan masyarakat karena kurikulum merdeka ini dapat menarik simpati masyarakat terkhusus dalam bidang pendidikan yang membawa berbagai macam perkembangan dari segi pembelajaran untuk peserta didik kedepannya. Kurikulum dapat meningkatkan kualitas sekolah bahkan jika kualitas dari sekolah itu baik otomatis akan menarik minat masyarakat. Maka hubungan antara sekolah dengan masyarakat akan terjalin dengan baik (Ine Pebrianti dkk 2023).

3. Peran Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Adapun peran kurikulum merdeka bagi peserta didik yaitu sebagai berikut:

a. Kurikulum merdeka berperan untuk meningkatkan kemandirian siswa

Kurikulum merdeka memotivasi siswa untuk berperan aktif, bertanggung jawab dan lebih mandiri dalam belajar. Siswa memiliki kebebasan untuk berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini akan membantu dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab (Ela Havita 2021).

b. Melalui pengenalan nilai-nilai budaya

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang melibatkan nilai-nilai kebudayaan dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu dan mendorong siswa untuk membangun, menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta terhadap nilai-nilai budayanya sendiri. Selain itu, siswa juga diajak untuk menumbuhkan sikap menghormati dan menghargai keberagaman nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat.

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun dan mengembangkan kretativitas dan inovasi dalam belajar maupun berpikir. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan karakteristik seperti ketekunan, rasa ingin tahu, dan berpikir keras.

4. Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka

Guru di artikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, jadi kesiapan guru dapat di artikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, social maupun emosional, begitu besar dan agungnya tugas pokok dan fungsi seorang guru bagi murid nya, sehingga melahirkan catatan, pemikiran, rambu-rambu, kriteria guru profesional menurut para ahli pendidikan.

Adapun tugas pendidik secara umum adalah mendidik, dalam operasional Nya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi hadiah, membentuk contoh dan membiasakan. sedangkan tugas khusus guru adalah:

- a. Sebagai pengajar (Instruksional): merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah di susun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Sebagai pendidik (Edukator): mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.
- b. Sebagai Pendidik (Edukator): mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.
- c. Sebagai pemimpin (Manajerial): memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan (Difana dkk 2022).

5. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar diimplementasikan sebagai upaya memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri. Pemahaman ini tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang memberi ruang bagi kreativitas, eksplorasi, dan pengembangan diri. Kepala Sekolah aktif dalam merancang kebijakan sekolah yang mendukung konsep ini, memastikan bahwa guru memiliki kebebasan dalam menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Evaluasi berkala dilakukan untuk memotivator efektivitas penerapan kurikulum merdeka belajar, dan kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang memastikan seluruh komponen sekolah terlibat secara aktif dan positif dalam transformasi pendekatan pembelajaran ini. Respons positif dari siswa, guru, orang tua,

menjadi indikator keberhasilan dalam menerapkan konsep tersebut (Evi Ramadina 2021).

Fungsi Telaah Kurikulum Merdeka

Telaah Kurikulum Merdeka merupakan sebuah proses yang penting untuk memahami dan mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif. Berikut adalah penjelasan fungsi telaah kurikulum merdeka secara detail:

1. Memahami Visi, Misi, dan Tujuan Kurikulum Merdeka

Telaah kurikulum merdeka membantu memahami visi, misi, dan tujuan Kurikulum Merdeka. Visi Kurikulum Merdeka adalah mewujudkan pendidikan berkualitas untuk semua anak Indonesia. Misinya adalah mengembangkan profil pelajar Pancasila dan mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk mencapai profil pelajar Pancasila dan mempersiapkan peserta didik untuk masa depan.

2. Memahami Struktur dan Komponen Kurikulum Merdeka

Telaah kurikulum merdeka membantu memahami struktur dan komponen Kurikulum Merdeka. Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari 3 level:

- Level 1: Capaian Pembelajaran (CP) merupakan gambaran capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam satu jenjang pendidikan.
- Level 2: Kerangka Dasar Kurikulum (KDK) merupakan kerangka yang mengatur pengembangan Capaian Pembelajaran (CP).
- Level 3: Pengembangan Capaian Pembelajaran (PC) merupakan pengembangan Capaian Pembelajaran (CP) yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

Komponen Kurikulum Merdeka terdiri dari:

- Capaian Pembelajaran (CP) merupakan gambaran capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam satu jenjang pendidikan.
- Asesmen merupakan proses pengukuran dan penilaian capaian pembelajaran peserta didik.
- Pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran.
- Pendukung Pembelajaran merupakan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran.

3. Memahami Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka

Telaah kurikulum merdeka membantu memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka adalah:

- Berpusat pada peserta didik
- Fleksibilitas dan otonomi
- Berbasis riset dan bukti
- Holistic dan berimbang
- Berorientasi pada masa depan

4. Mengidentifikasi Kesenjangan antara Praktik Pendidikan Saat Ini dengan Tuntutan Kurikulum Merdeka

Telaah kurikulum merdeka membantu mengidentifikasi kesenjangan antara praktik pendidikan saat ini dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kesenjangan ini dapat berupa:

- Kesenjangan dalam pemahaman tentang visi, misi, dan tujuan Kurikulum Merdeka
- Kesenjangan dalam struktur dan komponen Kurikulum Merdeka
- Kesenjangan dalam prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka
- Kesenjangan dalam praktik pembelajaran
- Kesenjangan dalam penilaian pembelajaran
- Kesenjangan dalam sumber daya pembelajaran

5. Menyusun Strategi dan Rencana Implementasi Kurikulum Merdeka

Telaah kurikulum merdeka membantu menyusun strategi dan rencana implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi dan rencana ini harus memuat:

- Tujuan implementasi Kurikulum Merdeka
- Target implementasi Kurikulum Merdeka
- Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka
- Tim implementasi Kurikulum Merdeka
- Mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka

6. Mengembangkan Bahan Ajar dan Penilaian yang Selaras dengan Kurikulum Merdeka

Telaah kurikulum merdeka membantu mengembangkan bahan ajar dan penilaian yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Bahan ajar dan penilaian harus:

- Berpusat pada peserta didik
- Sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP)
- Mempertimbangkan berbagai gaya belajar peserta didik
- Menggunakan metode penilaian yang beragam
- Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik

7. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pada akhirnya, telaah kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara tepat, diharapkan peserta didik dapat mencapai profil pelajar Pancasila dan menjadi individu yang berkarakter baik, cerdas, dan berwawasan luas.

Adapun Fungsi kurikulum merdeka dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, dengan mekekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia.
2. Mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19 kurikulum ini dibuat untuk memberikan keleluasaan bagi pelajar memilih bidang yang diminati dalam pembelajaran, seperti yang sudah diterapkan dinegara maju.
3. Mengembangkan potensi peserta didik, dengan rancangan kurikulum yang sederhana dan fleksibel, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih rinci dan mendalam (Ahmad Dhomiri dkk 2023).

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan landasan yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan baik itu pendidikan informal maupun non formal. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran inrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Telaah Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum baru di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pemangku kepentingan pendidikan dalam memahami secara mendalam tentang filosofi, prinsip, struktur, dan muatan kurikulum merdeka. Melalui telaah kurikulum, diharapkan para guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dapat: *Memahami secara komprehensif* tentang kurikulum merdeka, termasuk filosofi, prinsip, struktur, dan muatannya. *Mengidentifikasi* potensi dan tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah masing-masing. *Mengembangkan* strategi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif dan efisien. *Mempersiapkan* diri untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka serta *Berkolaborasi* dengan pemangku kepentingan lain untuk menyukseskan implementasi kurikulum merdeka. Dengan mengikuti telaah kurikulum merdeka, diharapkan para pemangku kepentingan pendidikan dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk mengimplementasikan kurikulum baru dan menghasilkan peserta didik yang berkarakter Pancasila dan profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Aceng, A. N., Ishmahani, S., & Asep, H. H. (2023). Implementasi integrasi Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar di SDIT AL Fitrah Kota Bandung. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(5), 61.
- Amiruddin, Rusnita, S., Heddy, P. M., Nuraini, T., & Aswita, K. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1(5), 5488.
- Anggraini, D. L., Marsela, Y., Siti, N. F., Anjani, P. B., & Pandiangan. (2022). Peran guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 3(1), 293-297.
- Arrohmah. (2023). Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar. Retrieved from <https://arrohmah.co.id/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-latar-belakang/> (accessed March 7, 2024).
- Bahtiar, M. R., & Muhammad, S. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar dan proyek penguatan profil Pancasila terhadap prestasi siswa di SMAN 10 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(10), 894-895.
- Dhomiri, A., Junedi, & Mukh, N. (2023). Konsep dasar dan peranan serta fungsi kurikulum dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaiora*, 1(3), 118-128.
- Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud. (2023). Kurikulum Merdeka. Retrieved from <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> (accessed March 14, 2024).

- Febrianti, E. H. (2021). Peran kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/ela20620/60ef916006310e033f7e4bd2/peranan-kurikulum-dalam-pembentukan-karakter-peserta-didik> (accessed March 7, 2024).
- Majid, H. T., Muhammad, I. R., & Eva, S. F. (2024). Telaah Kurikulum Merdeka pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Ciganjur Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(3), 169-170.
- Nurhayati. (2020). Sebuah pengantar mata kuliah telaah kurikulum di perguruan tinggi agama Islam. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Pebriyanti, I., Arifin, A., Muhammad, D., Syifa, N. F., Rendi, & Pia, P. (2023). Peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1(3), 270-276.
- Ramadina, E. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mozaic Islam Nusantara*, 2(7), 131-142.
- Sanusi, A. (2016). Metodologi penelitian bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (Library Research). *Jurnal Penelitian Bidang Ipa dan Pendidikan Ipa*, 1(6), 43.